

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan kebutuhan sepanjang hayat. Setiap manusia membutuhkan pendidikan, sampai kapan dan dimanapun ia berada. Pendidikan pada dasarnya untuk membantu manusia dalam mengembangkan potensi dirinya sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi. Dengan demikian pendidikan harus benar – benar diarahkan untuk mengprestasikan manusia yang berkualitas dan mampu bersaing, di samping memiliki budi pekerti yang luhur dan moral yang baik.

Selain itu pendidikan juga merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kualitas SDM baik fisik, mental maupun spiritual. Sejalan dengan konsep pendidikan yang dicanangkan oleh PBB bahwa pendidikan ditegakan oleh 4 pilar, yaitu *learn to know, learn to do, learn to live together dan learn to be*. Pilar pertama dan kedua lebih diarahkan untuk membentuk pendidikan yang dapat mendorong terciptanya sumber daya manusia yang memiliki kualitas di bidang ilmu pengetahuan dan ketrampilan agar dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas hidup, sehingga mendorong sikap proaktif, kreatif dan inovatif ditengah kehidupan masyarakat. Sementara pilar ketiga dan keempat diarahkan untuk membentuk karakter bangsa yaitu bagaimana harus terus menerus belajar, dan membentuk karakter yang

memiliki integritas dan tanggung jawab serta memiliki komitmen untuk melayani sesama.

Di Indonesia pelajaran matematika diajarkan pada setiap jenjang pendidikan, mulai dari Sekolah Dasar (SD) sampai dengan Sekolah Menengah Atas (SMA). Namun masih banyak siswa yang mengeluhkan bahwa Matematika adalah pelajaran yang sulit, banyak siswa kesulitan dalam memahami konsep-konsep matematika. Demikian pula kenyataan yang saat ini dihadapi oleh pelaku pendidikan di Indonesia, bahwa nilai hasil belajar atau prestasi belajar Matematika yang diperoleh siswa masih jauh dari menggembirakan. Ini terlihat dari nilai rata-rata baik try-out maupun ujian nasional selama ini, dimana nilai rata-rata matematika yang relatif lebih rendah dibandingkan mata pelajaran lainnya.

Beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, antara lain faktor internal, faktor eksternal, dan faktor pendekatan belajar. Faktor eksternal yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat yang ada di sekitar siswa. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri siswa yaitu aspek fisik yang meliputi kesehatan jasmani dan rohani siswa, dan aspek psikologis yang meliputi tingkat kecerdasan/intelegensi, sikap, bakat, minat, dan motivasi.

Motivasi dipandang mempunyai peranan penting bagi siswa dalam mencapai prestasi belajar matematika yang memuaskan. Motivasi akan mendorong siswa untuk bersemangat dalam meningkatkan prestasi belajarnya. Siswa yang mempunyai semangat belajar yang tinggi akan merasa senang dan nyaman ketika belajar matematika baik di sekolah maupun di

rumah, sehingga dapat dipastikan akan tinggi pula prestasi belajarnya. Sebaliknya siswa yang motivasi belajar rendah, rendah pula semangat belajarnya, sehingga bisa diperkirakan akan mendapat prestasi belajar yang kurang memuaskan.

Siswa yang mempunyai motivasi rendah akan kurang percaya diri dalam mengerjakan soal-soal matematika. Ketika menghadapi soal yang dirasa sulit, siswa cenderung tidak mau mencoba untuk menyelesaikan soal tersebut. Sebaliknya siswa yang mempunyai motivasi tinggi akan berusaha untuk tetap menyelesaikan soal-soal yang sulit.

Faktor lain yang berpengaruh dalam prestasi belajar siswa adalah faktor pendekatan belajar. Salah satu model pembelajaran yang dipilih oleh peneliti adalah *reasoning and problem solving*. Pada model pembelajaran ini, guru mendorong siswa untuk berpikir, membuat dugaan dan menalar persoalan yang dihadapi dalam menyelesaikan soal-soal matematika. Untuk itu model pembelajaran *reasoning and problem solving* dipandang berpengaruh terhadap motivasi belajar dan prestasi belajar matematika siswa. Model ini mengajarkan kepada siswa suatu teknik pemecahan masalah, kemudian siswa diberi tugas berupa latihan-latihan sehingga siswa dapat menerapkan teknik pemecahan masalah dan pada akhirnya dapat menguasai teknik tersebut untuk dapat menyelesaikan soal-soal yang diberikan kepadanya.

Dari uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar dan prestasi belajar matematika siswa dengan model pembelajaran *reasoning and problem solving*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang sudah disampaikan di atas, maka dirumuskan masalah sebagai berikut, apakah ada hubungan antara motivasi belajar dan prestasi belajar matematika siswa dalam pembelajaran *reasoning and problem solving*.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini, dilihat dari latar belakang dan rumusan masalah di atas adalah untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar dan prestasi belajar matematika siswa dalam pembelajaran *reasoning and problem solving*.

D. Manfaat Penelitian

Diharapkan hasil dari penelitian ini memberi manfaat yang berguna bagi para pelaku pendidikan antara lain :

1. Bagi guru

Memberi masukan kepada guru untuk dapat memilih dan menerapkan model pembelajaran *reasoning and problem solving* sebagai salah satu model dalam melaksanakan proses belajar mengajar

2. Bagi siswa

Memberi masukan kepada siswa untuk meningkatkan motivasi belajar matematika sehingga meningkat pula prestasi belajar matematikanya

3. Bagi peneliti

Dapat memperoleh pengalaman langsung untuk dapat menerapkan model pembelajaran *reasoning and problem solving* di dalam kelas.

E. Batasan Masalah Dan Asumsi

Agar penelitian ini dapat berjalan terarah dan dapat dikaji lebih mendalam, maka perlu adanya pembatasan masalah dan asumsi.

1. Batasan Masalah

Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah :

- a. Penelitian ini dilakukan di SMPK Santo Yusuf Madiun kelas VIIA dan kelas VIIB
- b. Materi yang akan dibahas pada penelitian ini adalah Statistika
- c. Motivasi belajar yang akan diamati dalam penelitian ini adalah sikap terhadap belajar, frekuensi belajar, dan loyalitas terhadap belajar

2. Asumsi

Dalam penelitian diasumsikan bahwa :

- a. pengisian angket pada siswa merupakan keadaan siswa yang sebenarnya
- b. siswa menjawab soal-soal tes dengan sungguh-sungguh dan jujur

F. Definisi Operasional Variabel dan Definisi Istilah

1. Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini mengkaji 3 variabel yaitu variabel bebas, variabel terikat, dan variabel kontrol yang didefinisikan sebagai berikut :

- a. Variabel bebas adalah faktor yang dapat mempengaruhi variabel lain. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah motivasi belajar siswa dalam hal sikap terhadap belajar, frekuensi belajar, dan loyalitas terhadap belajar
- b. Variabel terikat adalah gejala yang timbul karena pengaruh variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah prestasi belajar siswa
- c. Variabel kontrol adalah faktor lain yang ikut berpengaruh yang dibuat konstan/dikendalikan sehingga hubungan variabel bebas dan variabel terikat tidak ikut dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Variabel kontrol dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *reasoning and problem solving*.

2. Definisi Istilah

Agar tidak terjadi kesalahan dalam menafsirkan istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu dijelaskan beberapa istilah sebagai berikut :

- a. Motivasi belajar merupakan suatu dorongan dalam diri seseorang untuk belajar. Motivasi memiliki fungsi, yaitu: Mendorong manusia

untuk berbuat atau bertindak. Motif untuk berfungsi sebagai penggerak atau sebagai motor penggerak melepaskan energi.

- Menentukan arah perbuatan yaitu petunjuk suatu tujuan yang hendak dicapai
- Menyelesaikan perbuatan yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang akan dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. (Ngalim, 2002 : 70).

Motivasi belajar dalam penelitian ini adalah sikap terhadap belajar, frekuensi belajar, dan loyalitas terhadap belajar.

- b. Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai yang diberikan oleh guru. (Poerwadarminta,2006:895).

Prestasi belajar dalam penelitian ini adalah hasil skor yang diperoleh siswa dalam mengerjakan soal-soal matematika setelah pembelajaran dengan model pembelajaran *reasoning and prolem solving*.

- c. Model pembelajaran *reasoning and problem solving* adalah model pembelajaran yang mengajarkan teknik-teknik memecahkan masalah, kemudian memberikan tugas dan soal-soal kepada siswa untuk dapat mengerjakannya sendiri dengan menggunakan teknik-teknik tertentu yang sudah diajarkan sebelumnya. (Wati,2010)